BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dinyatakan sebagai paradigma fenomenologis atau naturalistis, karena pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada kajian yang secara mendalam pada permasalahan sosial yang terjadi. Cresswel (2016) menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusia. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. (hlm.4).

Berdasarkan pendapat di atas, memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang di dalamnya mengandung upaya-upaya penting yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna tertentu yang dianggap oleh sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusia yang dialami, dengan cara mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data secara spesifik dan menganalisis data secara induktif. Definisi lain mengenai pendekatan kualitatif juga dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan, untuk memahami tentang fenomena sosial yang dialami langsung oleh partisipan. Terdapat beberapa karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Creswell (2016) adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan alamiah (*natural setting*);
2) Peneliti sebagai indtrumen kunci (*research as key instrument*);

3) Beragam sumber data (*multiple source of data*);
4) Analisis data induktif dan deduktif (*inductive deductive data analysis*)
5) Makna dari partisipan (*participants' meaning*);
6) Rancangan yang berkembang (*emergen design*)
7) Reflektivitas (*reflexcivity*);
8) Pandangan menyeluruh (*holistic acount*). (hlm. 247-249)

Berdasarkan pengertian dan karakteristik pendekatan kualitatif, maka pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung menyelidiki fenomena sosial yang terjadi, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi utama sebagai alat pengumpul. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 2) bahwa "melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terlibat dalam situasi dan lingkungan fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk menunjang keberhasilan dari penelitian ini dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terkait peranana ekstrakulikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa (studi kasus SMP Negeri 26 Bandung).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian, yang akan menjadi sumber penentu keberhasilan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Stake dan Yin (dalam Cresswell, 2016) menyatakan bahwa:

> Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan. (hlm. 19)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode studi kasus tersebut menekankan kepada evaluasi dari berbagai bidang, dimana peneliti mengembangkan analisis secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Darmadi (2013, hlm. 289) yang berpendapat bahwa:

> "Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu".

Penelitian kualitatif dengan studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis data secara menyeluruh terkait data yang terkait dengan fenomena di lapangan. Metode penelitian studi kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana peranan ekstrakulikuler pramuka dalam memberikan edukasi pendidikan karakter mengenai penanaman kepedulian sosial siswa.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari partisipan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa "lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi". Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tersebut di Sekolah SMP Negeri 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanah Blok 23 Telp. 2012277 Bandung 40164, email: smpn26Bandung@gmail.com

Peneliti memilih SMP Negeri 26 Bandung sebagai lokasi tempat peneliti melakukan penelitian karena peneliti melihat dari potensi dan eksistensi ekstrakulikuler pramuka, dimana para anggota ekstrakulikuler pramuka di SMP Negeri 26 Bandung tersebut berpartisipasi aktif secara penuh dalam kegiatan setiap ekstrakulikuler pramuka, misalnya aktif dalam kegiatan bakti sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan aktif menjadi pelatih dalam pematerian mengenai pendidikan kepramukaan kepada seluruh adik tingkat di SMP Negeri 26 Bandung.

3.2.2 Partisipan

Partisipan merupakan suatu sumber yang mampu memberikan suatu informasi berdasarkan pada tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah"...sumber yang dapat memberikan info, yang dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu". Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Wakasek Kesiswaan SMPN 26 Bandung	1
2.	Pelatih Ekstrakulikuler Pramuka SMPN 26 Bandung	1
3.	Guru PPKn SMPN 26 Bandung	1
4.	Anggota Ekstrakulikuler Pramuka SMPN 26 Bandung	5
Jumlah Total		8

Alasan peneliti memilih partisipan di atas karena para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan para informan tersebut juga memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta informasi tersebut berguna dan sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu tahapan-tahapan penelitian untuk mempermudah dan sebagai sumber pendukung dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Perizinan

Tahap penelitian selanjutnya untuk melaksanakan penelitian adalah peneliti harus melaksanakan perizinan terlebih dahulu sesuai

dengan objek yang akan diteliti dan penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat resmi. Adapun tahap perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan surat permohanan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pkn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan dan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi yang ditujukan dan disampaikan kepada Rektor UPI.
3) Dengan adanya surat rekomendasi mengadakan penelitian dari UPI, peneliti meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 26 Bandung.
4) Setelah peneliti memperoleh izin dari sekolah SMP Negeri 26 Bandung, selanjutnya peneliti melakukan penelitian di Sekolah SMP Negeri 26 Bandung.

3.3.2 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti mempersiapkan tahap awal dalam penelitian. Persiapan tahap awal ini dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap awal ini peneliti mempersiapkan permasalahan dalam suatu objek yang akan diteliti oleh peneli. Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti tersebut, kemudian peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut. Selanjutnya, setelah proposal skripsi tersebut diterima oleh dosen pembimbing, maka peneliti dapat melakukan penelitian awal untuk memberikan gambaran terhadap peneliti seperti lokasi sehingga hal tersebut dapat membantu dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap pra penelitian dan tahap perizinan, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti mulai terjun kelapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data-dari dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu:

1) Menghubungi kepala Sekolah melalui Tata Usaha SMP Negeri 26 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian.
2) Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian.

3) Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi.
4) Mengadakan wawancara dengan Wakasek kesiswaan.
5) Mengadakan wawancara dengan Pelatih ekstrakulikuler Pramuka.
6) Mengadakan wawancara dengan anggota ekstrakulikuler Pramuka.
7) Mengadakan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan.
8) Membuat catatan yang dianggap penting dan diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.3.4 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data ini dilakukan ketika data dan informasi terkait permasalahan yang diteliti dilapangan sudah terkumpul guna untuk mencari keabsahan dari suatu penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti terkait permasalahan yang diteliti peneliti.

3.3.5 Tahapan Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan laporan ini merupakan tahapan yang sangat penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini semua data dan informasi temua yang didapatkan dari lapangan yang sebenarnya diolah dan dianalisis kemudian digabungkan dan disusun secara objektif sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan, dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Laporan tersebut disusun secara sitematis dan logis, agar memudahkan pembaca, kemudia laporan tersebut dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian kualitatif, bahwa:

> Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai sebagai intrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesipan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang

> melakukan validasi adalah peneliti sendiri , melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (hlm.305)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitilah yang menjadi kunci atau isntrumen utama dari penelitian, hal tersebut disebabkan karena peneliti mempengaruhi keseluruhan penelitian dengan data-data yang akan diperoleh sebagai informasi yang konkret, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan untuk terjun kelapangan dan memahami terlebih dahulu metode kualitatif yang digunakan, menguasai teori serta wawasan terhdap bidang yang akan diteliti.

3.4.1 Peneliti Sendiri

Peneliti merupakan suatu komponen instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dalam pengambilan data dan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti, *pertama*, peneliti dapat langsung melihat, merasakan dan mengalami tentang apa yang terjadi pada subjek yang akan diteliti. *Kedua* peneliti dapat menentukan data telah jenuh, menentukan penyimpulan data yang telah sesuai dan telah mencukupi dan menentukan penelitian diberhentikan.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Wawanacara tersebut digunakan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam dari responden terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan langsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai pengecekan data (tringulasi data), sehingga data yang didapatkan peneliti dilapangan bersifat akurat dan valid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data

tersebut merupakan faktor keberhasilan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat prosedur pengumpulan data yang terdiri dari empat jenis staretegi yaitu "wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literasi" (Cresswel, 2016, hlm. 254). Maka dari itu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati subjek penelitian secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cresswel (2016) mengemukakan bahwa:

> Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya dengan pengajuan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisispan. (hlm. 254)

Berdasarkan dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian. Adapun manfaat dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

1) Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak tidak akan terungkap dalam wawancara.
4) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.
5) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (hlm. 67)

Sanafiah (dalam sugiyono, 2013) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu:

1) Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegitan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya.
2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak tereus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. (hlm 310)

Berdasarkan jenis-jenis observasi tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data yang akan di observasi oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan secara langsung dengan cara peneliti turun kelapangan untuk mengamati dan melihat kegiatan ekstrakulikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa. Kemudian peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan ekstrakulikuler pramuka, peneliti disini hanya mengamati, melihat, mendengarkan dam menanyakan segala informasi untuk memperoleh data-data yang mendukung terkait permasalahan yang diteliti peneliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana penliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang berkiatan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Mulyana (2010, hlm 180) "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". Lebih lanjut, Cresswel (2016) memaparkan bahwa:

> Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per-kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (un-stuktured) dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. (hlm. 254)

Estreberg (dalam sugiyono, 2013) membagi wawancara menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam penelitian berupa wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
2) Wawancara semistruktur (Semistructure interciew). Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategoris in-depth interview, dimana dalam pelaksanaan nya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*) adalah Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. (hlm 319)

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, dimana sesuai dengan tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun yang menjadi sumber penelitian yaitu pihak-pihak yang memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pihak-pihak yang menjadi subjek dalam wawancara untuk mengumpulkan data penelitian yaitu satu orang wakasek kesiswaan SMPN 26 Bandung, satu orang pelatih ekstrakulikuler pramuka SMPN 26 Bandung, satu orang guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) SMPN 26 Bandung dan lima orang anggota ekstrakulikuler pramuka SMP Negeri 26 Bandung.

3.5.3 Analisis Dokumen

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga mengunakan teknik analisis dokumen

dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (Mufiqon, 2012, hlm. 131). Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (hlm. 329)

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena peneliti ingin memberikan data-data lengkap dan dokumentasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bukti dalam suatu penelitian. Adapun dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa foto atau gambar kegiatan ekstrakulikuler Pramuka SMP Negeri 26 Bandung, dokumen program-program kegiatan ekstrakulikuler pramuka dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan hasil penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan pengolahan dan analisis dapat ditemukannya suatu makna atau pemahaman terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Menurut Sugiono (2013, hlm 335) menjelaskan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasik wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

> akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses penelitian dilapangan peneliti akan mendapatkan data. Data tersebut dikumpulkan kemudian dibuat ringkasannya sesuai dengan fokus penelitiannya. Setelah itu didefinisikan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari polanya berdasarkan rumusan masalah. Menurut sugiyono (2013) berpendapat bahwa:

> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode ke aspek-aspek tertentu. (hlm. 338)

Berdasarkan pendapat di atas maka tahap awal dalam melakukan pengolahan dan analisis data adalah dengan cara reduksi data dengan mencatat data yang diperoleh dilapangan, kemudian data yang terkumpul tersebut dirangkum atau dicatat dalam hal-hal pokok yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian, sehingga reduksi data tersebut dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data)*

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 95). Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*". Bahwa yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Penarikan simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik simpulan merupakan tujuan utama pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian. Menarik kesimpulan ini merupakan suatu inti dari penelitian yang berisi maksud atau makna mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

> Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. (hlm. 345)

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam tahap ini peneliti menampilkan hasil analisisnya dalam bentuk penjelasan naratif agar mendapat kesimpulan akhir yang akurat, sehingga dapat mempermudah untuk dipahami secara keseluruhannya.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata dilapangan. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan di lapangan dan mencegah adanya ketidakcocokan data. Sering kali penelitian kualitatif dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu alat itu harus valid dan harus *reliable* dapat dipercaya. Validasi merupakan "upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu" (Cresswel, 2016, hlm. 269). Lebih lanjut, Nasution (1987) mengemukakan mengenai Validitas yaitu sebagai berikut:

> Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti. (hlm. 100)

Berdasarkan pemaparan diatas sangat jelas bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid, sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Sugiyono (2013, hlm 363) menjelaskan "terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal".

3.7.1 Validitas Internal

Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan mengenai validitas internal bahwa "validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai". Dengan demikian bahwa validasi internal ini berkenaan dengan tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menerapkannya dalam penelitian sebagai berikut:

3.7.1.1 Triangulasi Data

Didalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting. Karena penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya reabilitas maka triangulasi sangatlah penting. Triangulasi data dilakukan melalui beberapa sumber agar hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat dianalisis. Cresswel (2016) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

> Mentringulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memerlukan bukti-bukti yang berasal dari bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validasi data. (hlm. 286)

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dapat dipahami bahwa tringulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari bukti yang berasal dari sumber-sumber informasi, kemudian dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi data yaitu triangilasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu dari Wakasek kesiswaan SMP Negeri 26 Bandung, pelatih ekstrakulikuler pramuka SMP Negeri 26 Bandung dan anggota ekstrakulikuler pramuka SMP Negeri 26 Bandung. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda dan pandangan yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas triangulasi dengan tiga sumber informasi dapat divisualisasikan pada:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Informasi

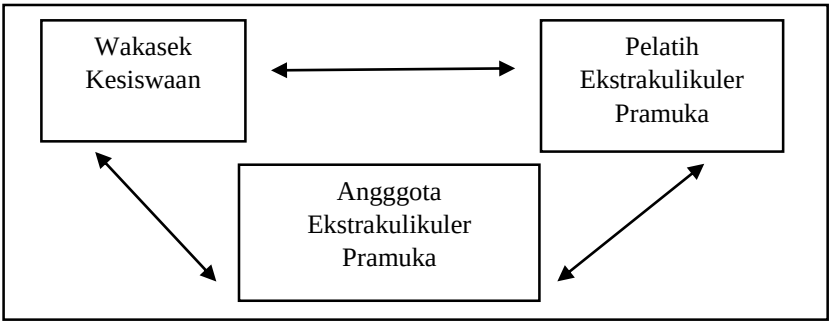

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dapat divisualisasikan pada:

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

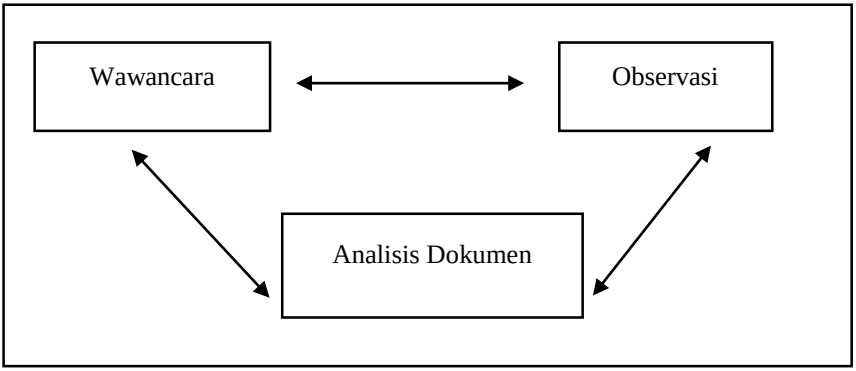

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

3.7.1.2 Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam maka peneliti harus merubah temuannya, serta harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Menurut Cresswel (2016) memaparkan bahwa:

> Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kehadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini berarti bahwa peneliti membawa kembali transkip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. (hlm. 269)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check* kepada partisipan di akhir. Setelah

data disepakati bersama maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check.*

3.7.1.3 Memperpanjang Masa Observasi

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti berusaha memperpanjang waktu observasi dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subyek-subyek peneliti yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

3.7.2 Obyektivitas

Obyektivitas merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber, dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2013, hlm. 364) menyatakan bahwa "obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap data". Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.